

BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN BANJARMASIN BARAT

Murnika ^{1*}, Ghinia Anastasia Muhtar ²

^{1,2} Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis Korespondensi: 2210416220023@mhs.ulm.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the form of community participation in waste management in West Banjarmasin District. This research method uses quantitative descriptive with a sampling technique using purposive sampling with a total of 100 respondents from the total population of the people of West Banjarmasin District. Data was collected through the distribution of questionnaires. Based on the results of the analysis, the highest form of participation is known to be in the form of physical or energy (64.3%) in the high category. Following below it, participation in the social form (52.5%) and property participation (50.96%) which are included in the medium group. Participation in the form of thoughts (33.6%) and participation in the form of skills (26.13%) are included in the low category.*

Keywords: *Form of participation, waste management, West Banjarmasin District.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Banjarmasin Barat. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 100 responden dari jumlah populasi keseluruhan masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket. Berdasarkan hasil analisis bentuk partisipasi tertinggi diketahui pada partisipasi dalam bentuk fisik atau tenaga (64,3%) masuk dalam kategori tinggi. Menyusul di bawahnya, partisipasi dalam bentuk sosial (52,5%) dan partisipasi harta benda (50,96%) yang masuk dalam kelompok sedang. Adapun partisipasi dalam bentuk buah pikir (33,6%) serta partisipasi dalam bentuk keterampilan (26,13%) masuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Bentuk partisipasi, pengelolaan sampah, Kecamatan Banjarmasin Barat.

1. LATAR BELAKANG

Persoalan sampah kini menjadi isu global yang dialami hampir seluruh negara. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar, juga tercatat sebagai kontributor utama timbunan sampah dunia (Salsabila & Ridwan, 2024). Laporan Bank Dunia bahkan menempatkan Indonesia pada peringkat kelima negara penghasil sampah terbanyak secara global (Salsabila & Ridwan, 2024). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) tentang Pengelolaan Sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa-sisa material padat dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam.

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi banyak permasalahan, terutama dalam hal mendorong masyarakat untuk peduli dan terlibat melalui pengelolaan berbasis komunitas. Masyarakat sering menganggap bahwa mengelola sampah hanya sebatas membuang sampah pada pembuangan akhir, yaitu ketika sampah dikumpulkan,

dipindahkan, dan dibuang di tempat pembuangan akhir sampah (TPAS). Namun, cara ini tidak lagi efektif karena jumlah sampah terus bertambah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan semakin jelas (Herlambang dkk., 2024).

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan besar yang terjadi di Kota Banjarmasin (Juniardi dkk., 2020). Hal tersebut dipengaruhi oleh kepadatan penduduknya yang tinggi selain gaya hidup masyarakatnya yang konsumtif (Sabrina dkk., 2021). Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga jumlah sampah yang dihasilkan juga berbeda.

Kecamatan Banjarmasin Barat merupakan salah satu kecamatan dengan timbunan sampah tertinggi di Kota Banjarmasin sebanyak 34.102,0 ton per tahun. Kondisi ini tidak terlepas dari karakteristik wilayah yang didominasi oleh kawasan permukiman, perdagangan, dan jasa. Terdapat beberapa sektor industri dan jasa berskala menengah dan besar, di antaranya industri pengolahan karet, pengolahan kayu, ekspedisi, jasa pelabuhan, dan sebagainya (Syaukani, 2015). Karena jika aktivitas ekonomi tidak seimbang dengan pengelolaan sampah yang dihasilkan akan menimbulkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan (Farid Azfa, 2025).

Kecamatan Banjarmasin Barat pada tahun 2024 mencatat bahwa jumlah penduduknya sebanyak 137.451 jiwa dengan kepadatan penduduk 10.573,97/km². Peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Banjarmasin Barat seiring dengan peningkatan timbunan sampah. Meningkatnya jumlah penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi turut berkontribusi pada peningkatan timbunan sampah (Faradiba dkk., 2025). Sehingga diperlukan upaya partisipatif masyarakat untuk menekan peningkatan timbunan sampah.

Partisipasi masyarakat yang rendah mengakibatkan kegagalan dalam mengelola sampah (Anschütz, 1996), oleh sebab itu diperlukan keaktifan masyarakat dalam mengelola sampah (Riswan dkk., 2011; Saputra dkk., 2023). Masyarakat harus berpartisipasi dengan aktif, agar pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik, pentingnya keaktifan tersebut sebenarnya adalah untuk masyarakat itu sendiri, karena sampah yang dikelola dengan baik akan menghasilkan sampah yang bernilai ekonomis dan hal tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman mengenai pengelolaan sampah berbasis komunitas sekaligus menjadi landasan bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Partisipasi

Partisipasi terjadi ketika individu atau kelompok terlibat dalam suatu situasi dengan cara yang membuat mereka berpikir, merasa, atau bertindak terhadapnya. Keinginan untuk membantu mencapai tujuan atau target tertentu, serta minat untuk menerima tanggung jawab atas tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, mendorong partisipasi ini (Ningrum, 2021).

Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan orang yang tinggal di wilayah yang sama, berinteraksi secara teratur, dan mengikuti seperangkat norma, nilai, dan institusi yang mengatur kehidupan bersama mereka. Menurut Koentjaraningrat (Sofyan, 2018; Ariyanti, 2025) masyarakat adalah keseluruhan aspek kehidupan manusia yang berinteraksi sesuai dengan seperangkat adat istiadat yang spesifik dan berkelanjutan, serta diikat oleh rasa identitas bersama. Sementara itu, Selo Soemardjan (Sodik, 2020; Ariyanti, 2025) mendefinisikan masyarakat sebagai makhluk hidup yang menciptakan budaya.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan secara sadar seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat merupakan gabungan dari dua kata yakni partisipasi dan masyarakat. Kata partisipasi dalam bahasa Inggris yaitu *participation* berarti ikut serta dan terlibat. Sementara itu, kata masyarakat dalam bahasa Inggris merujuk pada perkumpulan, kelompok, dan lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat melibatkan sejumlah besar individu atau kelompok (Anditia dkk., 2021). Menurut Manurung dalam (Febrianti, 2022), keterlibatan masyarakat mencakup dalam menentukan arah dan strategi kebijakan, bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan, dan menerima manfaat yang sepadan dari hasil kegiatan tersebut.

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Beberapa tahap seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan merupakan tahap awal dari berbagai bentuk partisipasi masyarakat. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat meliputi (Huraerah, 2008; Anditia dkk., 2021):

1. Partisipasi buah pikir, yang dilakukan oleh individu yang berpartisipasi dalam forum, forum diskusi, atau acara lainnya.
2. Partisipasi tenaga, yang dilakukan oleh individu yang berpartisipasi pada berbagai kegiatan guna meningkatkan atau mengembangkan desa, membantu orang lain, dan tujuan serupa lainnya.
3. Partisipasi harta benda, yang dilakukan oleh individu pada berbagai kegiatan guna memperbaiki atau mengembangkan desa, bantuan kepada individu lain, yang umumnya berupa kompensasi uang, makanan, dan barang serupa lainnya.
4. Partisipasi kemahiran dan keterampilan, yang ditawarkan oleh individu untuk mendorong berbagai bentuk perdagangan dan industri.
5. Partisipasi sosial, yang diberikan oleh individu sebagai bentuk kebersamaan.

Sampah

Sampah adalah hasil dari aktivitas manusia, dapat berupa sampah domestik (rumah tangga) ataupun sampah industri, yang umumnya terdiri dari benda-benda yang tidak diinginkan atau tidak berguna. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) tentang Pengelolaan Sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa-sisa material padat dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang telah dipilih menurut kriteria. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling menggunakan rumus slovin.

Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari lapangan melalui penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, artikel ilmiah, penelitian relevan, dan lembaga berwenang serta publikasi lain terkait penelitian.

Skor atau skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skor atau skala ini berinteraksi 1-5 dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah (Sugiyono, 2013; Dinda, 2023). Untuk tahap analisis data penelitian menggunakan skala *Likert* dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Menghitung Total Skor

$$\text{Total skor} = T \times P_n$$

T = Jumlah jawaban setiap skala

P_n = Angka skala likert

b. Menghitung Nilai Tertinggi (Y)

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan}$$

c. Menghitung Index Hasil Skala Likert (%)

$$\% = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100 \%$$

d. Menghitung Interval

$$I = \frac{100}{\text{Juml skor likert}}$$

e. Menghitung Rentang Skala

$$R_s = \frac{m-n}{b}$$

R_s = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Skala penilaian

Tabel 1. Skala Penilaian/Interval *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor (%)	Kategori	Kriteria
4,20 – 5,0	80% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,40 – 4,20	60% - 79,99%	Tinggi	Baik
2,60 – 3,40	40% - 59,99%	Sedang	Cukup
1,80 – 2,60	20% - 39,99%	Rendah	Kurang Baik
1,00 – 1,80	0% - 19,99%	Sangat Rendah	Buruk

Sumber: Putri & Santoso, 2020

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk Partisipasi Buah Pikir

Partisipasi buah pikiran menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah partisipasi (Zalsabiela, 2024). Gagasan atau ide masyarakat dalam mengatasi permasalahan mengenai sampah yang ada di lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dengan begitu sistem pengelolaan sampah akan dapat dievaluasi dan diperbaiki agar menjadi lebih baik.

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Buah Pikir

Skala	Bentuk Buah Pikir					Total	T x Pn	Total Skor
	BBP01	BBP02	BBP03	BBP04	BBP05			
1	54	78	86	70	26	314	314 x 1	314
2	11	14	8	23	25	81	81 x 2	162
3	18	6	4	6	26	60	60 x 3	180
4	17	2	2	1	19	41	41 x 4	164
5	0	0	0	0	4	4	4 x 5	20
Jumlah	100							840
Indeks (%)	33,6							
Kategori	Rendah							

Sumber: Olah Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2 dari hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat dalam bentuk buah pikir termasuk ke dalam kategori rendah dengan indeks persentase 33,6%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penyelenggaraan kegiatan yang partisipatif mengenai pengelolaan sampah dari pihak

berwenang sehingga menyebabkan terbatasnya kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam beberapa forum rapat dan musyawarah, sosialisasi, maupun pelatihan yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat yang kurang aktif dalam memberikan ide, saran, dan evaluasi dalam pengelolaan sampah umumnya disebabkan oleh sebagian masyarakat cenderung merasa bahwa pengambilan keputusan merupakan pihak tertentu sehingga masyarakat lebih memilih mengikuti keputusan yang telah ditetapkan dan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan pelatihan umumnya hanya melibatkan kelompok masyarakat tertentu, seperti perwakilan RT atau kelompok sasaran khusus, sehingga kesempatan masyarakat secara umum untuk mengikuti kegiatan tersebut masih terbatas.

b. Bentuk Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Bentuk partisipasi ini memainkan peran penting, terutama dalam pembangunan yang dimana kontribusi fisik masyarakat membantu meringankan beban proyek dan meningkatkan keterlibatan sosial (Ningrum, 2020).

Tabel 3. Bentuk Partisipasi Tenaga

Skala	Bentuk Tenaga				Total	T x Pn	Total Skor
	BT01	BT02	BT03	BT04			
1	21	0	0	64	85	85 x 1	85
2	17	0	1	15	33	33 x 2	66
3	25	1	6	12	44	44 x 3	132
4	30	74	75	8	187	187 x 4	748
5	7	25	18	1	51	51 x 5	255
Jumlah			100				1286
Indeks (%)			64,3				
Kategori			Tinggi				

Sumber: Olah Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat dalam bentuk tenaga termasuk ke dalam kategori tinggi dengan indeks persentase 64,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah berpartisipasi secara aktif memberikan bantuan tenaganya dalam berbagai kegiatan

pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Keterlibatan pada kegiatan kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan dari sampah yang berserakan, dan membuang sampah pada tempatnya. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman.

Bentuk Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda, merupakan partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya dapat berupa alat kerja atau perkakas (Huraerah, 2008; Anditia dkk., 2021). Harta benda yang dimaksud adalah berupa uang ataupun barang yang dapat digunakan untuk membantu pengelolaan sampah.

Tabel 4. Bentuk Partisipasi Harta Benda

Skala	Bentuk Harta Benda					Total	T x Pn	Total Skor
	BHB01	BHB02	BHB03	BHB04	BHB05			
1	76	0	90	15	49	230	230 x 1	230
2	10	2	6	3	26	47	47 x 2	94
3	6	1	1	9	11	28	28 x 3	84
4	7	60	3	28	11	109	109 x 4	436
5	1	37	0	45	3	86	86 x 5	430
Jumlah	100							1274
Indeks (%)	50,96							
Kategori	Sedang							

Sumber: Olah Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4 dari hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat dalam bentuk harta benda termasuk ke dalam kategori sedang dengan indeks persentase 50,96%. Hasil ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi harta benda belum menjadi bentuk partisipasi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi dalam bentuk harta benda lebih banyak diwujudkan melalui penyediaan tong sampah di depan rumah dan pembayaran retribusi pengangkutan sampah. Keterbatasan kemampuan ekonomi juga menjadi pertimbangan sehingga tidak semua masyarakat dapat berkontribusi dalam bentuk konsumsi.

Bentuk Partisipasi Keterampilan

Pengurangan timbulan sampah dapat dilakukan melalui penerapan kegiatan daur ulang yang mengubah sampah menjadi produk yang masih memiliki nilai guna dan dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat. Bentuk partisipasi ini juga mendukung pemberdayaan masyarakat, karena membantu individu memperoleh kemampuan yang berguna dalam aktivitas sehari-hari serta meningkatkan kemandirian ekonomi (Yasin, 2022).

Tabel 5. Bentuk Partisipasi Keterampilan

Skala	Bentuk Keterampilan			Total	T x Pn	Total Skor
	BK01	BK02	BK03			
1	83	79	91	253	253 x 1	253
2	6	3	7	16	16 x 2	32
3	8	8	1	17	17 x 3	51
4	3	10	1	14	14 x 4	56
5	0	0	0	0	0 x 5	0
Jumlah	100					392
Indeks (%)	26,13					
Kategori	Rendah					

Sumber: Olah Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 5 dari hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat dalam bentuk keterampilan termasuk ke dalam kategori rendah dengan indeks persentase 26,13%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk yang bernilai guna. Selain itu, juga dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang lebih memilih membuang sampah setelah digunakan dibandingkan memanfaatkannya kembali.

Bentuk Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial merupakan bentuk keterlibatan yang diberikan oleh individu atau kelompok sebagai wujud solidaritas sosial. Partisipasi ini diwujudkan melalui interaksi sosial yang mendukung aktivitas pengelolaan sampah, seperti terlibat secara aktif dalam kegiatan kebersihan.

Tabel 6. Bentuk Partisipasi Sosial

Skala	Bentuk Sosial		Total	T x Pn	Total Skor
	BS01	BS02			
1	20	31	51	51 x 1	51
2	18	14	32	32 x 2	64
3	31	32	63	63 x 3	189
4	27	22	49	49 x 4	196
5	4	1	5	5 x 5	25
Jumlah	100				525
Indeks (%)	52,5				
Kategori	Sedang				

Sumber: Olah Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 6 dari hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat dalam bentuk sosial termasuk ke dalam kategori sedang dengan indeks persentase 52,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki keterlibatan sosial dalam pengelolaan sampah. Kegiatan tersebut umumnya dilaksanakan secara berkala maupun pada waktu tertentu, misalnya menjelang peringatan hari besar atau ketika kondisi lingkungan memerlukan pembersihan bersama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Banjarmasin Barat mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam bentuk buah pikir termasuk dalam kategori rendah (33,6%). Partisipasi dalam bentuk tenaga termasuk dalam kategori tinggi (64,3%). Partisipasi dalam bentuk harta benda termasuk dalam kategori sedang (50,96%). Partisipasi dalam bentuk keterampilan termasuk dalam kategori rendah (26,13%). Partisipasi dalam bentuk sosial termasuk dalam kategori sedang (52,5%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih rendahnya bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sehingga diharapkan pemerintah dapat memfasilitasi kegiatan yang mendorong partisipasi masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, dan pelatihan. Sementara itu, perlu adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

DAFTAR REFERENSI

- Anditia, J., Hermawan, D., & Meutia, I. F. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Di Kelurahan Kota Karang. *Jurnal Administrativa*, 3(1), 13–25.
- Ariyanti, F. D. (2025). *Dampak Aktivitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Jatibarang Terhadap Kondisi Lingkungan dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Universitas Ivet.
- Faradiba, S., Sitanggang, J. W., Studi, P., Lingkungan, K., Kesehatan, F., Sriwijaya, M. U., Studi, P., Lingkungan, K., Kesehatan, F., Sriwijaya, M. U., Studi, P., Lingkungan, K., Kesehatan, F., & Sriwijaya, M. U. (2025). *Tren dan distribusi timbulan sampah serta sumbernya pada kabupaten dan kota di indonesia*. 14(2), 256–264.
- Farid Azfa, P. (2025). *DETERMINAN TIMBULAN SAMPAH PERKOTAAN: STUDI KASUS KELURAHAN IMOPURO KOTA METRO*.
- Febrianti, R. (2022). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Herlambang, A. W., Djaja, D. K., & Manik, R. R. (2024). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Tempat Pembuangan Sampah Kabupaten Gunungkidul. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(2), 80–91.
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10–15.
- Ningrum, L. A. (2021). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020*.
- NINGRUM, L. A. (2020). *PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020*. 1, 1–2.
- Putri, D. S., & Santoso, B. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Aplikasi Turnitin Untuk Mencegah Tindak Plagiarisme Di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 216–235.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–38.
- Sabrina, G. N., Mahyudin, R. P., & Firmansyah, M. (2021). Studi Timbulan dan Komposisi Sampah Rumah Tangga Kota Banjarmasin. *Jernih: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, 4(1), 13–20.
- Salsabila, F., & Ridwan, T. (2024). ANALISA VOLUME PENYEBARAN SAMPAH DI KARAWANG MENGGUNAKAN ALGORITMA K-MEANS CLUSTERING. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(2).

- Saputra, W., Hermansyah, M. H., & Anggraini, P. (2023). Bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah di perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 61–67.
- Syaukani, M. (2015). *Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Di Pondok Pesantren Al-Anshari*.
- Zalsabiela, S. (2024). Partisipasi Buah Pikiran Keterwakilan Perempuan Dalam Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Enersia Publika: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik*, 8(1), 81–95.